

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI ANAK  
TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK KELAS DASAR  
DI SLB C BUDI ASIH WONOSOBO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:  
Yulia Fitriyani Sutadi  
09603141044

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi Anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo” yang disusun oleh Yulia Fitriyani Sutadi, NIM 09603141044 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 23 Juni 2016  
Pembimbing,



*Bernadeta Suhartini*  
**Bernadeta Suhartini, M. Kes.**  
NIP. 19610510 198702 2 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2016  
Yang menyatakan,



Yulia Fitriyani Sutadi  
NIM 09603141044

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas Dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo yang disusun oleh Yulia Fitriyani Sutadi, NIM 09603141044 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 25 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
B.Suhartini, M.Kes	Ketua Penguji		11-08-2016
Dr.Sumaryanti	Sekretaris Penguji		08-08-2016
Dr.Panggung Sutapa	Penguji I		02-08-2016
Dr.Prijo Sudibjo, M.Kes, Sp.S	Penguji II		02-08-2016

Yogyakarta, Agustus 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



Prof. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

- Cukuplah Allah sebagai penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.(QS. Ali Imron: 137)
- Setiap orang punya jalan masing-masing, tinggal bagaimana cara kita melangkahakan kaki.
- Kegagalan bukanlah suatu kemunduran, tetapi dengan kegagalan seseorang akan lebih mengerti betapa pentingnya kehidupan.

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

- Orang yang sangat berjasa yaitu kedua orangtuaku Djoko Sutadi & Ibu Rasiyah, terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dan kesabarannya dalam membimbing serta membesarkan saya hingga menjadi seperti sekarang.
- Kakak dan adikku Indaryani Sutadi, Endah Yuliarti Sutadi, dan Dea meilinda Nuraini Sutadi, yang telah mendoakan memberi dukungan serta perhatian.
- Para sahabat, teman baik dan teman main yang selalu mendukung dan mendoakan.
- Prima Novita Sari, teman seperjuangan yang saling memberi semangat, terimakasih buat semuanya.
- Ibu Bapak Dosen dan semua karyawan yang telah membantu terselesaikannya penelitian.

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI ANAK  
TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK KELAS DASAR  
DI SLB C BUDI ASIH WONOSOBO**

**Oleh  
Yulia Fitriyani Sutadi  
09603141044**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas Dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, menggunakan metode survei dengan angket untuk mengukur pola asuh, dan tes pengukuran untuk mengukur status gizi. Populasi yang digunakan adalah siswa tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB Budi Asih Wonosobo berjumlah 66 anak, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berjumlah 29 orangtua dan 29 anak tunagrahita. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo dengan hasil yang diperoleh yaitu nilai  $p = 0,022$  dan koefisien korelasinya ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,424.

Kata kunci : *pola asuh dan status gizi*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas Dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo” disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar sarjana olahraga.

Skripsi dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA.,Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kemudahan dalam segala urusan akademik.
2. Bapak Prof. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak dr. Prijo Sudibjo, M.Kes,Sp.S., Ketua Prodi IKORA FIK UNY, yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian.
4. Ibu Bernadeta Suhartini, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Ibu Eka Novita Indra S.Or., M.Kes., selaku Dosen Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa di FIK UNY.
6. Ibu Nining Pujowati EP, S.Pd yang telah memberi izin untuk pengambilan data.
7. Seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu dan membantu pengambilan data penelitian.
8. Para Dewan Penguji Skripsi.
9. Teman-teman IKORA angkatan 2009 yang selalu mendukungku.



10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik mengenai isi, dan tata cara penyajiannya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi tercapainya perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan .....	7
1. Pola AsuhOrangtua .....	7
a. Pengertian .....	7
b. Dimensi Pola Asuh Orangtua.....	8
c. Jenis-jenis Pola Asuh .....	11
d. Faktor yang dapat Mempengaruhi Pola Asuh.....	14
2. Hakekat Gizi .....	15
a. Pengertian .....	15
b. Fungsi .....	16
c. Karakter dan Manfaat .....	17
3. Status Gizi.....	21
a. Definisi Status Gizi .....	21
b. Penilaian Status Gizi .....	23
4. Tunagrahita.. .....	29
a. Pengertian .....	29

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita .....	31
c. Penyebab .....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berfikir . .....	35
D. Hipotesis Penelitian .....	35
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	45
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian .....	46
B. Data Penelitian .....	46
C. Hasil Penelitian .....	47
D. Pembahasan.....	52
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan .....	54
B. Implikasi .....	54
C. Saran .....	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	55
 DAFTAR PUSTAKA .....	56
 LAMPIRAN.....	58

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penilaian Status Gizi Berdasarkan BB/TB .....	29
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orangtua .....	40
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orangtua setelah uji coba .....	42
Tabel 4. Kriteria Penskoran .....	44
Tabel 5. Rumus Norma Pengkategorian Pola Asuh.....	45
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pola Asuh .....	47
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Status Gizi .....	48
Tabel 8. Uji Normalitas.....	50
Tabel 9. Uji Linieritas.....	50
Tabel 10. Uji Hipotesis .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram pola asuh orangtua secara keseluruhan .....	48
Gambar 2. Histogram status gizi siswa tunagrahita mampu didik di SLB C Budi Asih Wonosobo.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Uji Coba Penelitian.....	58
Lampiran 2. Data Uji Coba .....	61
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	62
Lampiran 4. Angket Penelitian .....	65
Lampiran 5. Data Penelitian.....	68
Lampiran 6. Kategori Status Gizi .....	69
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas.....	70
Lampiran 8. Hasil Uji Linieritas .....	71
Lampiran 9. Hasil Uji Korelasi .....	72
Lampiran 10. Dokumentasi .....	73
Lampiran 11. Surat Uji Coba Penelitian .....	76
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian .....	77
Lampiran 13. Surat Keterangan Kepala Sekolah.....	84
Lampiran 14. Daftar Kehadiran Siswa.....	85

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan meneruskan pembangun dikemudian hari. Agar pembangunan dapat berjalan dengan baik maka kualitas anak perlu diperhatikan sedini mungkin. Orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak adalah orangtua, karena orangtua yang pertama dikenal anak sejak kecil. Orangtua akan menjadi teladan dan panutan bagi anak-anaknya, baik buruknya tingkah laku orangtua cenderung akan menjadi contoh. Demikian juga dengan perkembangan mental dan sikap anak dipengaruhi oleh sikap serta pola pengasuhan orangtua dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut W.A Gerungan (1978: 198), pola asuh orangtua adalah sikap dan cara orangtua dalam memimpin anaknya yang diperhatikan dengan sikap otoriter, bebas dan demokratis yang kemudian akan mempengaruhi perkembangan anak. Pola asuh yang benar dan sesuai akan mempengaruhi perkembangan anak ke arah yang tepat.

Orangtua perlu menerapkan pola pengasuhan yang baik serta berkualitas agar memiliki generasi penerus yang berkualitas pula. Pola pengasuhan yang baik menghasilkan anak dengan kepribadian yang baik pula. Anak dapat menjadi cerdas, memiliki kemampuan bersosialisasi, percaya diri dan bertanggung jawab. Pola pengasuhan penuh kasih sayang akan berdampak pada kehidupan anak, misalnya anak akan memiliki rasa kepedulian, tolong menolong dan berbagi dengan sesama.

Pola asuh yang kurang baik akan berpengaruh pula pada sikap dan perilaku anak. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, akan menimbulkan perilaku yang cenderung menyimpang misalnya anak memiliki sikap kurang baik, cuek, dan tidak bisa diatur.

Peran orangtua sangat penting sebagai pendorong dalam perkembangan anak, orangtua dituntut memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan perawatan serta memenuhi kebutuhan buah hatinya. Selain itu pola asuh orangtua merupakan proses dalam memenuhi, mengawasi dan mengontrol kebutuhan anak, termasuk asupan makanan yang dikonsumsi yang mengandung gizi.

Orangtua dan guru memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan gizi anak. Pada usia kelas dasar, anak mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat sehingga memerlukan asupan gizi yang baik supaya pertumbuhan dan perkembangan badannya seimbang, sehat dan cerdas. Gambaran perkembangan kesehatan anak dapat dilihat dari status gizinya.

Makanan sehari-hari yang dipilih dengan baik akan memberikan zat gizi yang dibutuhkan tubuh untuk fungsi normal. Apabila gizi terpenuhi secara lengkap anak akan memiliki tinggi badan dan berat badan yang seimbang atau ideal, serta kebutuhan energinya terpenuhi untuk melakukan berbagai aktifitas. Sebaliknya anak yang gizinya tidak terpenuhi maka berat badan dan tinggi badan tidak seimbang yang mengakibatkan anak kurang energi yang



dibutuhkan oleh tubuh. Status gizi anak ditentukan oleh perhatian orangtua, melalui proses pemberian makanan, pemeliharaan, dan pola pengasuhan.

Anak berkebutuhan khusus dituntut untuk dapat hidup mandiri, beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang normal sehingga dapat melepaskan diri dari ketergantungan orang lain. Namun kurangnya perhatian dari orangtua sering menimbulkan perlakuan menyimpang pada anak. Perlakuan dan perhatian yang tidak tepat akan menimbulkan berbagai bentuk salah asuh pada anak. Akibatnya anak tidak dapat hidup mandiri, dapat menghambat pembentukan sikap-sikap sosial positif, dan kurangnya keberanian anak untuk melakukan suatu tindakan, baik fisik maupun non fisik serta berpengaruh terhadap kemampuan gerakannya (Yudha M. Saputra 2005: 25)

Tunagrahita merupakan suatu keadaan perkembangan mental yang tidak normal. Anak tunagrahita memiliki karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal, namun jika tidak dirawat dengan baik maka menyebabkan postur tubuh atau fisik yang tidak seimbang dan kurang dinamis, misalnya obesitas maupun kurus. Anak tunagrahita kategori mampu didik yaitu anak tunagrahita yang masih memiliki kemampuan untuk berkembang dalam pendidikan, penyesuaian sosial, dan ketrampilan dengan pendekatan serta metode pembelajaran khusus. Sehingga dalam setiap aktivitasnya anak tunagrahita membutuhkan perhatian yang lebih dari orangtua dalam bentuk pola asuh yang baik, termasuk dalam pemenuhan gizi pada anak.

SLB C Budi Asih merupakan sekolah luar biasa untuk tunagrahita yaitu anak berkebutuhan khusus yang memiliki IQ dibawah rata-rata. SLB C Budi asih Wonosobo yang berada di lingkungan pedesaan dan rata-rata orangtua siswa bekerja sebagai petani, pedagang, pegawai swasta, wiraswasta dan buruh. Berdasarkan keterangan dari pihak sekolah sering kali anak tidak masuk sekolah dikarenakan kesibukan orangtua bahkan beberapa anak membantu orangtua bekerja terutama saat musim panen tiba. Dibuktikan dengan kehadiran siswa kelas dasar hanya 44% pada hari pengambilan data. Daftar hadir anak tunagrahita mampu didik kelas dasar tertera pada lampiran 14. Sehingga penulis menyimpulkan mayoritas orangtua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehingga pola pengawasan dan pengasuhan kemungkinan anak kurang diperhatikan. Sedangkan status gizi pada anak dilihat dari kondisi fisik atau postur tubuh cenderung normal dan kurus.

Melihat uraian di atas, maka perlu kiranya mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi. Dari beberapa hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui berbagai masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Belum diketahuinya pola asuh orangtua dari anak tunagrahita mampu didik kelas dasar SLB C Budi Asih Wonosobo.

2. Belum diketahuinya status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.
3. Belum diketahuinya hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah tentang hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian mengenai status gizi siswa SLB C Budi Asih Wonosobo berdasarkan status sosial ekonomi orangtua, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan kajian dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan kesehatan di

sekolah khususnya dalam usaha membentuk perilaku hidup sehat dengan makan makanan bergizi serta sebagai pedoman pola asuh yang berguna bagi anak.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini sebagai masukan dan informasi tentang hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.
- b. Bagi pendidik hasil penelitian ini sebagai pedoman dan memperkaya ilmu pengetahuan yang terkait dengan pola asuh bagi anak serta perilaku hidup sehat melalui status gizi.
- c. Bagi orangtua hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan atau pengetahuan tentang pentingnya memberikan pola asuh yang baik terhadap kemampuan anak tunagrahita, serta orangtua diharapkan mampu memberi penerapan yang tepat terkait dengan makanan bergizi yang diberikan pada anak.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan**

#### **1. Pola Asuh Orangtua**

##### **a. Pengertian**

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama sebelum anak memperoleh pendidikan di sekolah, karena dari orangtua anak pertama kali belajar. Pola asuh merupakan tata orangtua dalam mendidik anak dan membesarkan anak yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Pola asuh akan mempengaruhi perilaku dan pola tumbuh kembang anak (Indra saputra, 2014). Orangtua merupakan salah satu faktor terbesar dalam pembentukan karakter, anak akan mengikuti atau meniru apa yang dilakukan atau diajarkan orangtuanya ketika ia masih kecil. Jadi orangtua tidak hanya berfungsi sebagai penerus keturunan saja, melainkan sebagai pembentuk kepribadian anak.

Menurut Kohn yang dikutip oleh Djhon Ismail (2011), pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan,

hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

Setiap orangtua memiliki cara sendiri dalam menerapkan pola asuh yang diberikan kepada anak-anaknya. Pola asuh yang diberikan merupakan salah satu sikap berinteraksi dalam mendidik, mengasuh dan memimpin anaknya. Pola asuh orangtua juga dapat diartikan sebagai proses pemenuhan kebutuhan anak, memberikan perlindungan dan memberikan pendidikan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak yang bersifat mendidik, mengasuh dan membimbing agar memiliki pribadi yang baik.

#### **b. Dimensi Pola Asuh Orangtua**

Menurut Singgih Krishendaryanto yang dikutip oleh Isti Nurwidayati (2012: 10) terdapat beberapa dimensi yang muncul dari proses pola asuh yang dilakukan orangtua, diantaranya adalah:

##### **1) Penolakan terhadap anak**

Sikap penolakan akan mendorong orangtua untuk cenderung tidak mengurusinya atau lebih bersikap keras dan kejam kepada anak. Penolakan orangtua akan memberikan dampak yang buruk pada perkembangan dan proses tingkah laku dikemudian hari.

Menurut Y. Singgih D Gunarsa dan Singgih D Gunarsa (1985: 122) menyatakan bahwa, sikap penolakan yang dilakukan oleh orangtua akan berakibat sebagai berikut:

- a) Anak merasa tidak aman serta tidak merasa bahwa dirinya masuk dalam hitungan keluarga dan mengalami kecemasan yang sangat.
- b) Penolakan secara terang-terangan terhadap anak, akan menjadikan anak agresif, menaruh dendam, mudah tersinggung, berbohong, serta mencari perhatian dengan cara yang aneh.
- c) Penolakan yang diselubungi oleh sikap perlindungan yang luar biasa akan mengakibatkan anak bertingkah laku patuh, pemalu, suka menyindir, sukar bergaul dengan teman sebaya, dan selalu ingin dipuji.

## 2) Pemanjaan berlebihan

Pemanjaan yang diberikan orangtua kepada anak merupakan salah satu bagian hubungan antara orangtua dan anak yaitu dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian. Namun jika pemanjaan yang diberikan orangtua terlalu berlebihan, maka akan mengakibatkan anak dapat mengalami gangguan dalam laju pertumbuhan menuju kedewasaan nanti.

## 3) Hubungan hangat

Hubungan yang hangat sangat diperlukan oleh setiap anak dari orangtuanya. Hubungan hangat ini merupakan perwujudan rasa kasih sayang orangtua terhadap anaknya. Menurut Y. Singgih D Gunarsa

dan Singgih D Gunarsa (1985: 35) menyatakan bahwa hubungan yang hangat dan erat antara orangtua dan anak, berbicara, memberikan tugas-tugas yang praktis merupakan kegiatan intruktif yang dapat membantu memacu perkembangan serta kemampuan anak. Hubungan hangat antara orangtua dan anak akan menjadikan anak berkembang dengan baik.

#### 4) Pilih kasih atau anak emas

Pilih kasih terjadi karena orangtua merasa anak yang satu memiliki kelebihan dari anak yang lainnya. Salah satu penyebab terjadinya pilih kasih karena adanya gangguan emosional yang menjadikan adanya anak favorit keluarga. Tanpa disadari, perlakuan pilih kasih akan berakibat anak mengalami hambatan dalam perkembangan jiwa terutama adanya kecemburuan, dan mudah tersinggung. Pilih kasih dapat mempengaruhi perkembangan mental anak. Anak yang mendapat kasih sayang yang kurang akan menjadi pendiam dan mengalami hambatan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar.

#### 5) Kebebasan

Aktivitas yang dilakukan oleh anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua yang diberikan. Kebebasan yang diberikan orangtua kepada anaknya juga merupakan pembelajaran bagi anak bagaimana bersosialisasi dengan orang lain maupun lingkungan sekitar.



## 6) Kemandirian

Harapan orangtua terhadap anak salah satunya adalah agar kelak anak dapat hidup mandiri. Proses dalam melatih kemandirian dipengaruhi oleh pola asuh orangtua terhadap anaknya. Anak sedikit banyak belajar dari kebiasaan orang disekitarnya terutama orangtua sebagai orang terdekat dengan anak. Oleh karena itu kemandirian anak banyak dipengaruhi oleh kebiasaan orangtua.

### c. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua Kepada Anak:

Jenis-jenis pola asuh orangtua terhadap anak terbagi menjadi tiga, yaitu:

#### 1) Pola Asuh Permissif

Pola asuh permissif adalah jenis pola pengasuhan yang tidak acuh pada anak. pola asuh ini cenderung orangtua sang anak serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orangtua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan cenderung memanjakan dan menuruti keinginan anak. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orangtua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri (Indra Saputra).

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Djhon Izmail, mengemukakan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh permissif memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orangtua

cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orangtua, tidak adanya hadiah atau pujian meski anak berperilaku baik, tidak ada hukuman meski anak melakukan kesalahan. Orangtua memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas.

Biasanya pola pengasuhan anak oleh orangtua semacam ini diakibatkan oleh orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan begitu anak hanya diberi materi atau harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang dengan cara mereka sendiri.

## 2) Pola Asuh Otoriter

Pola pengasuhan Otoriter adalah pola asuh kepada anak yang bersifat pemaksaan, keras, dan kaku dimana orangtua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi.

Pola asuh otoriter yaitu cara orangtua menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak. Anak harus patuh dan tunduk serta tidak memiliki pilihan lain yang sesuai dengan kemauan atau pendapatnya sendiri. Sikap keras dianggap sebagai sikap yang harus dilakukan karena dengan sikap demikian anak menjadi penurut (Singgih D. Gunarsa, 1985: 82).

Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orangtua. Anak harus menurut pada orangtua. Kemauan atau perintah orangtua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, dan sebagainya. Namun dibalik itu biasanya anak akan lebih mandiri, bisa menjadi orang sesuai keinginan orangtua, lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab dalam menjalani hidup.

### 3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh Demokratis adalah pola asuh orangtua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orangtua.

Orangtua pada pola asuh ini sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.

#### **d. Faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak, antara lain:

##### **1) Usia orangtua**

Rentang usia tertentu dapat mempengaruhi peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

##### **2) Keterlibatan orangtua**

Kedekatan hubungan ibu dan anak sama pentingnya dengan kedekatan ayah dan anak, walaupun secara kodrati ada perbedaan. Seorang ayah tidak hanya berperan dalam memberi nafkah, tetapi juga perlu melibatkan diri dalam peran pengasuhan anak.

##### **3) Pendidikan orangtua**

Pendidikan orangtua berpengaruh terhadap pola pengasuhan terhadap anak.

##### **4) Pengalaman dalam pengasuhan anak**

Orangtua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan pengasuhan.

##### **5) Stres orangtua**

Stres yang dialami orangtua anak mempengaruhi kemampuan orangtua dalam menjalankan peran pengasuhannya. Orangtua yang

mengalami stres tidak dapat memberikan pengasuhan yang optimal kepada anak.

#### 6) Hubungan suami istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berdampak pada kemampuan dalam menjalankan perannya sebagai orangtua. Merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia, serta satu sama lain saling memberi dukungan dapat memberi nilai positif dalam hubungan suami istri.

## 2. Hakikat Gizi

### a. Pengertian Gizi

Gizi berasal dari bahasa Arab “*giza*” yang berarti zat makanan; dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*nutrition*” yang berarti bahan makanan atau zat gizi atau sering diartikan sebagai ilmu gizi. Lebih luas ilmu gizi diartikan sebagai suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat gizi untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ tubuh serta untuk menghasilkan tenaga (Djoko Pekik Irianto, 2006: 2). Sedangkan menurut Winarno (1993: 41) arti istilah gizi sendiri adalah suatu proses yang terjadi pada makhluk hidup, untuk mengambil dan menggunakan zat yang ada dalam makanan dan minuman guna mempertahankan hidup, pertumbuhan, berproduksi dan untuk menghasilkan energi.

Menurut Sri Handayani (1994: 1) zat gizi adalah zat-zat yang dimasukkan ke dalam tubuh sebagai makanan; diperlukan mutlak oleh tubuh agar tetap hidup dalam keadaan sehat secara fisik, sosial dan mental, bebas dari penyakit. Menurut Sunita Almatsier (2002: 3) zat gizi (*Nutrients*) adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses-proses kehidupan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) yang dikutip oleh Soekirman (2000:6) menyatakan bahwa gizi merupakan pilar utama dari kesehatan dan kesejahteraan sepanjang hidup. Sejak janin dalam kandungan, bayi, balita, anak, remaja, dewasa, dan usia lanjut, makanan yang memenuhi syarat gizi merupakan kebutuhan utama untuk pertahanan hidup, pertumbuhan fisik, perkembangan mental, prestasi kerja, kesehatan dan kesejahteraan.

Dengan kata lain gizi bisa diartikan sebagai proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi normal melalui proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat gizi untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ tubuh, serta menghasilkan tenaga.

#### **b. Fungsi Gizi**

Sunita Almatsier (2002: 8) menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi zat gizi dalam tubuh antara lain:

### 1) Memberi Energi

Zat gizi yang dapat memberikan energi adalah karbohidrat, lemak, dan protein. Oksidasi dari zat-zat gizi ini dapat menghasilkan energi yang diperlukan tubuh untuk melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari.

### 2) Pertumbuhan dan Pemeliharaan Jaringan Tubuh

Protein, mineral, dan air adalah bagian dari jaringan tubuh. Zat-zat tersebut diperlukan untuk membentuk sel-sel baru, memelihara, dan mengganti sel-sel yang rusak.

### 3) Mengatur Proses Tubuh

Protein, mineral, air dan vitamin diperlukan untuk mengatur proses tubuh. Protein mengatur keseimbangan air di dalam sel, bertindak sebagai buffer dalam upaya memelihara netralitas tubuh. Dan membentuk antibodi sebagai pangkal organisme yang bersifat intensif.

## **c. Karakter dan Manfaat Gizi**

Djoko Pekik Irianto (2006:6-21) menyatakan karakter dan manfaat gizi adalah sebagai berikut:

#### a. Karbohidrat

Karbohidrat adalah suatu atau beberapa senyawa kimia termasuk gula, pati dan serat yang mengandung atom C, H, dan O dengan rumus kimia  $C_n (H_2O)_n$ . Karbohidrat merupakan senyawa sumber energi utama bagi tubuh manusia kira2 80% kalori yang didapat tubuh berasal dari karbohidrat.

Dalam tubuh manusia, karbohidrat bermanfaat untuk berbagai keperluan, antar lain:

- 1) Sumber energi utama yang diperlukan untuk bergerak, 1 gram karbohidrat setara dengan 4 kilo kalori/Kcal.
- 2) Pembentuk cadangan energi dalam bentuk lemak.
- 3) Memberika rasa kenyang.

Adapun makanan yang menjadi sumber karbohidrat ada dua macam, jenis padi-padian dan umbi-umbian. Makanan yang berasal dari jenis padi-padian misalnya beras, gandum, jagung dan cantel. Sedangkan yang berasal dari jenis umbi-umbian misalnya kentang, singkong, ubi, dll.

#### b. Lemak

Lemak adalah garam yang terbentuk dari penyatuan asam lemak dengan alkohol organik yang disebut dengan gliserol atau gliserin. Seperti halnya karbohidrat lemak tersusun atas molekul C, H, dan O dengan jumlah atom yang lebih banyak.

Dalam tubuh lemak bermanfaat, sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber energi, 1 gram lemak menghasilkan 9 kalori.
- 2) Melarutkan vitamin sehingga dapat diserap oleh usus.
- 3) Memperlama rasa kenyang.
- 4) Sebagai bantalan organ didalam tubuh.

Kelebihan makan dalam tubuh akan tersimpan dalam bentuk lemak yang terdapat pada jaringan bawah kulit, sekitar otot, jantung, paru-paru, ginjal dan organ tubuh lainnya. Lemak yang terdapat disekitar organ



tubuh bermanfaat sebagai bantalan organ tubuh, mempertahankan tubuh dari gangguan luar seperti pukulan atau zat kimia yang berbahaya yang dapat merusak.

Makanan sumber lemak diperoleh bukan hanya dari makana hewani saja, melainkan terdapat pula dari tumbuhan. Berikut makanan sumber lemak yang berasal dari tumbuhan misalnya buah-buahan, biji-bijian, biji kemiri, zaitun, kelapa dan jagung. Sedangkan yang berasal dari hewan misalnya mentega, susu, keju, dan kuning telur.

#### c. Protein

Protein merupakan senyawa kimia yang mengandung asam amino yang tersusun dari atom C, H, O dan N. Protein dianggap sebagai makanan paling penting dan memiliki khasiat istimewa. Protein merupakan bahan utama pembentuk sel tumbuhan, hewan dan mausia.

Tubuh manusia memerlukan protein untuk menjalankan berbagai fungsi antara lain:

- 1) Membangun sel tubuh.
- 2) Mengganti sel tubuh.
- 3) Membuat air susu, enzim dan hormon.
- 4) Membuat protein darah, untuk mempertahankan stabilitas tekanan osmose struktur darah.
- 5) Menjaga keseimbangan asam basa cairan tubuh, untuk mengikat kelebihan asam atau basa.

6) Pemberi kalori, protein menyediakan energi yang diperlukan, terutama dalam keadaan memaksa. Satu gram protein menghasilkan energi 4 kalori.

d. Vitamin

Vitamin adalah senyawa organik yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah sedikit untuk mengatur fungsi-fungsi tubuh spesifik seperti pertumbuhan normal, memelihara kesehatan dan reproduksi. Vitamin tidak dapat dihasilkan oleh tubuh, sehingga dihasilkan oleh bahan makanan. Vitamin bekerja sebagai biokatalisator, yaitu berperan untuk memperlancar reaksi-reaksi dalam tubuh, misalnya vitamin B6 membantu pemecahan asam amino menjadi glikogen. Selain itu vitamin berperan sebagai anti oksidan, yakni zat untuk menghindarkan terjadinya radikal bebas. Jenis vitamin yang termasuk zat anti oksidan adalah vitamin A, C dan E.

e. Mineral

Mineral adalah zat organik yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah kecil untuk membantu reaksi fungsional tubuh, misalnya untuk memelihara keteraturan metabolisme. Kurang lebih 4% berat tubuh manusia terdiri dari mineral.

Secara umum mineral berfungsi sebagai berikut:

- 1) Menyediakan bahan sebagai komponen penyusun tulang dan gigi.
- 2) Membantu fungsi organ, memelihara irama jantung, kontraksi otot, konduksi syaraf dan keseimbangan asam basa.
- 3) Memelihara keteraturan metabolisme seluler.

f. Air

Air merupakan komponen terbesar dalam struktural tubuh manusia. Kurang lebih 60-70% berat badan orang dewasa berupa air sehingga air sangat diperlukan oleh tubuh, terutama bagi mereka yang melakukan olahraga atau kegiatan berat.

Sebagai komponen terbesar, air memiliki manfaat yang sangat penting, yaitu:

- 1) Sebagai media transportasi zat-zat gizi, membuang sisa-sisa metabolisme, hormon ke organ sasaran (target organ).
- 2) Mengatur temperatur tubuh terutama selama aktifitas fisik.
- 3) Mempertahankan keseimbangan volume darah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa zat gizi merupakan zat yang sangat penting untuk dikonsumsi oleh tubuh untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ tubuh serta untuk menghasilkan energi atau tenaga.

### **3. Status Gizi**

#### **a. Definisi Status Gizi**

Status gizi adalah keadaan tubuh yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis seperti pertumbuhan fisik, perkembangan dan pemeliharaan kesehatan. Menurut Djoko Pekik Irianto (2006:65) status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau dapat

dikatakan bahwa status gizi merupakan indikator baik-buruknya penyediaan makanan sehari-hari. Status gizi yang baik diperlukan untuk mempertahankan derajat kebugaran dan kesehatan, membantu pertumbuhan bagi anak, serta menunjang prestasi dalam olahraga. Sedangkan menurut Sunita Almitsier (2002:3) status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi.

Status gizi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, Bachyar Bakri, dkk (2002:1) mengatakan bahwa meskipun sering terkait dengan masalah pangan, pemecahannya tidak selalu berupa peningkatan produksi dan pengadaan pangan. Pada kasus tertentu, seperti dalam keadaan krisis (bencana alam, perang, kekacauan sosial, krisis ekonomi), masalah gizi muncul akibat masalah ketahanan pangan ditingkat rumah tangga, yaitu kemampuan rumah tangga memperoleh makanan untuk semua anggota keluarga. Karenanya, peningkatan status gizi masyarakat memerlukan kebijakan yang menjamin setiap anggota masyarakat untuk memperoleh makanan yang cukup jumlah dan mutunya, dalam konteks itu masalah gizi tidak lagi semata-mata masalah kesehatan tapi masalah kemiskinan, pemerataan, dan masalah kesempatan kerja.

Meningkatkan perhatian terhadap kesehatan guna mencegah terjadinya malnutrisi (gizi salah) dan resiko kekurangan gizi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam kehidupan manusia. Status

gizi penting karena merupakan salah satu faktor untuk mencegah resiko yang berhubungan dengan kesehatan yang dapat berakibat terjadinya suatu penyakit atau bahkan dapat berujung kematian.

#### **b. Penilaian Status Gizi**

Menurut Arisman (2002:220) penilaian status gizi pada dasarnya merupakan proses pemeriksaan keadaan gizi seseorang dengan cara mengumpulkan data penting baik yang bersifat objektif maupun subjektif, untuk kemudian dibandingkan dengan penilaian yang sudah baku. Status gizi dapat dinilai dengan dua cara, yaitu penilaian status gizi secara langsung dan penilaian secara tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung dapat dilakukan dengan empat cara yaitu:

##### **1) Antropometri**

Secara umum antropometri artinya ukuran tubuh manusia. Yayuk Hartriyanti dan Triyanti (2007:279) menyatakan bahwa antropometri merupakan pengukuran terhadap dimensi tubuh dan komposisi tubuh. Menurut Djoko Pekik Irianto (2006:65) pemeriksaan antropometri yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar lengan atas, dan ketebalan lemak tubuh. Pengukuran ini bertujuan mengetahui status gizi berdasarkan satu ukuran menurut ukuran lainnya, misalnya berat badan dan tinggi badan menurut umur (BB & TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), lingkar lengan

atas menurut umur (LLA/U), lingkaran lengan atas menurut tinggi badan (LLA/TB).

## 2) Biokimia

Menurut Djoko Pekik Irianto (2006:65) menyatakan bahwa pemeriksaan laboratorium (*biokimia*) dilakukan melalui pemeriksaan berbagai jaringan tubuh (darah, urin, tinja, hati dan otot) yang diuji secara laboratoris, terutama untuk mengetahui kadar hemoglobin, feritin, glukosa dan kolesterol. Pemeriksaan biokimia bertujuan mengetahui kekurangan gizi secara spesifik.

## 3) Klinis

Pemeriksaan status gizi secara klinis merupakan pemeriksaan yang didasarkan pada terjadinya perubahan yang berhubungan kelebihan maupun kekurangan asupan zat gizi. Pemeriksaan secara klinis dapat dilihat pada jaringan epitel di mata, kulit, rambut, mukosa mulut, dan organ yang dekat dengan permukaan tubuh seperti kelenjar tiroid. Penggunaan metode ini umumnya untuk survei klinis secara cepat (*rapid clinical surveys*).

## 4) Biofisik

Menurut Yayuk Hartriyanti dan Triyanti (2007:278) metode biofisik adalah penentuan status gizi berdasarkan kemampuan fungsi dari jaringan dan perubahan dari jaringan. Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi tertentu, misalnya pada orang yang

mengalami buta senja. Cara yang digunakan adalah dengan melakukan tes adaptasi dalam gelap (*night blindness test*).

Penilaian status gizi secara tidak langsung dapat dibagi tiga yaitu: survei konsumsi, statistik vital, dan faktor ekologi. Menurut Djoko Pekik Irianto (2006: 66) pemeriksaan secara tidak meliputi:

#### 1) Survei Konsumsi

Survei konsumsi makanan merupakan metode penentuan status gizi yang dilakukan dengan wawancara kebiasaan makan dan penghitungan konsumsi makanan sehari-hari. Pengumpulan data konsumsi makanan dapat memberikan gambaran tentang konsumsi zat gizi pada masyarakat, keluarga, dan individu. Survei ini bertujuan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan zat gizi.

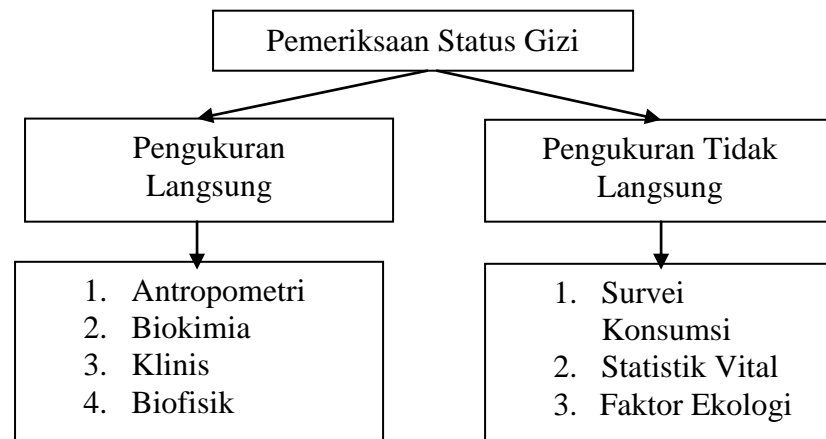
#### 2) Statistik Vital

Pengukuran status gizi dengan statistik vital adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan menganalisis data kesehatan seperti angka kematian berdasarkan umur, kesakitan dan kematian akibat hal-hal yang berhubungan dengan gizi. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menentukan indikator tidak langsung status gizi masyarakat.

#### 3) Faktor Ekologi

Pengukuran status gizi didasarkan atas ketersediaan makanan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekologi seperti iklim, tanah, irigasi, dll. Faktor-faktor ekologi tersebut perlu diketahui untuk mengetahui penyebab malnutrisi masyarakat.

Berbagai contoh penggunaan penilaian status gizi seperti antropometri digunakan untuk mengukur karakteristik seseorang dan zat gizi yang penting untuk pertumbuhan. Pemeriksaan klinis dan biokimia biasanya dilakukan untuk melihat atau mengukur satu aspek dari status gizi seperti kadar mineral atau vitamin. Secara ringkas, penilaian status gizi dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Metode penilaian status gizi (Sumber: Djoko Pekik Irianto, 2006:67).

Dari pengukuran status gizi yang paling sering digunakan adalah pengukuran status antropometri karena di samping biaya yang murah pengukuran anthropometri lebih mudah dan cepat.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2006, 67-68) anthropometri memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan dari pengukuran antropometri:

a. Kelebihan dari pengukuran anthropometri:

- 1) Alat mudah diperoleh.
- 2) Pengukuran mudah.
- 3) Biaya murah.



- 4) Hasil pengukuran mudah disimpulkan.
  - 5) Dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
  - 6) Dapat mendeteksi riwayat gizi masa lalu.
- b. Kekurangan dari pengukuran anthropometri:
- 1) Kurang sensitif
  - 2) Faktor dari luar (penyakit, genetik, dan penurunan penggunaan energi) tidak dapat dikendalikan.
  - 3) Kesalahan pengukuran akan mempengaruhi akurasi kesimpulan.
  - 4) Kesalahan-kesalahan antara lain pengukuran, perubahan hasil pengukuran fisik maupun komposisi jaringan, analisis dan asumsi salah.

Indeks antropometri adalah kombinasi antara beberapa parameter antropometri untuk menilai status gizi. Menurut Supriasa (2001: 18) menyatakan beberapa indeks antropometri yang sering digunakan yaitu,

berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), dan Indeks Massa Tubuh (IMT). Indeks BB/U, TB/U, BB/TB digunakan untuk menilai status gizi anak-anak (kurang dari delapan belas tahun). Sedangkan IMT digunakan untuk menilai status gizi orang dewasa (lebih dari delapan belas tahun). Dan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U).

a. Berat Badan Menurut Umur (BB/U)

Berat badan adalah salah satu parameter yang memberikan gambaran massa tubuh. Massa tubuh sangat sensitif terhadap perubahan-perubahan yang mendadak, misalnya karena terserang penyakit infeksi, menurunnya nafsu makan atau menurunnya jumlah makanan yang dikonsumsi.

b. Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)

Tinggi badan adalah salah satu ukuran pertumbuhan linier. Pada keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring dengan penambahan umur. Pertumbuhan tinggi badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang singkat.

c. Indeks Massa Tubuh Menurut Umur

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan alat yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. .

Rumus perhitungan IMT adalah sebagai berikut:

$$IMT = \frac{\text{Berat badan (kg)}}{(\text{Tinggi badan(m)})^2}$$

Ketentuan: Penentuan status gizi tidak dibedakan menurut umur dan jenis kelamin, karena nilai IMT tidak tergantung pada umur dan jenis kelamin. Setelah ditemukan indeks massa tubuh maka langkah selanjutnya mengkonversikan ketabel standar massa tubuh menurut umur anak usia 5-18 tahun.

d. Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB)

Berat badan memiliki hubungan yang linear dengan tinggi badan. Dalam keadaan normal, perkembangan berat badan akan searah dengan pertumbuhan tinggi badan dengan kecepatan tertentu.

Menurut pendapat Djoko Pekik Irianto (2006: 80), berpendapat bahwa indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dapat digunakan untuk mengetahui status gizi anak usia 6-17 tahun, dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Adapun cara penilaiannya dengan menghitung persentase BB standar berdasarkan tinggi badan, kemudian dikonsultasikan pada tabel.

**Tabel 1. Penilaian Status Gizi Berdasarkan BB/TB**

No	% Standar	Status Gizi
1	>90 %	Baik
2	81% - 90%	Kurang
3	≤ 80%	Buruk

**Sumber: Djoko Pekik Irianto (2006: 83)**

#### **4. Tunagrahita**

##### **a. Pengertian**

Tunagrahita merupakan kata lain dari Retardasi Mental (*mental retardation*). Tuna berarti merugi, grahita berarti pikiran. Retardasi Mental (*mental retardation/Mentally Retarded*) berarti terbelakang mental. Tunagrahita atau dikenal jga dengan istilah terbelakang mental karena memiliki keterbatasan kecerdasan, sukar dalam mengikuti program pendidikan disekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak keterbelakangan mental membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus.

Anak-anak dalam kelompok di bawah normal dan atau lebih lamban daripada anak normal, baik perkembangan sosial maupun

kecerdasannya disebut anak terbelakangan mental: istilah resminya di Indonesia disebut anak tunagrahita (PP No. 72 Tahun 1991).

Menurut Mumpuniarti (2000: 11) menyatakan, “anak tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbelakangan mental dengan ditunjukkan fungsi kecerdasan di bawah rata-rata dan tidak mempunyai dalam penyesuaian perilaku, hal tersebut terjadi pada masa perkembangan.” Dengan kata lain, kondisi yang nyata pada anak tunagrahita, dan kondisi itu yang memerlukan perlakuan spesifik untuk dapat mengembangkan diri. Anak tunagrahita mengalami keterlambatan pada masa perkembangan, sebagai contoh apabila anak seusianya sudah mampu merangkak tetapi anak tunagrahita belum bisa untuk melakukan tahapan seperti itu.

Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut American Association on Mental Deficiency mendefinisikan Tunagrahita sebagai suatu kelainan yang fungsi intelektual umumnya di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah. Biasanya anak-anak tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam “*Adaptive Behavior*” atau penyesuaian perilaku. Hal ini berarti anak tunagrahita tidak dapat mencapai kemandirian yang sesuai dengan ukuran (standard) kemandirian dan tanggung jawab sosial anak normal yang lainnya dan juga akan mengalami masalah

dalam keterampilan akademik dan berkomunikasi dengan kelompok (Bandi Delphie, 2006: 55).

Jadi anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kekeurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya, dibawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas akademik, komunikasi, maupun sosial sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Pengklasifikasian anak tunagrahita penting dilakukan karena anak tunagrahita memiliki perbedaan individual yang sangat bervariasi. Klasifikasi untuk anak tunagrahita bermacam-macam sesuai dengan disiplin ilmu maupun perubahan pandangan terhadap keberadaan anak tunagrahita. Pengklasifikasian anak tunagrahita yang dilakukan oleh pendidik Amerika adalah *educable mentally retarded* (mampu didik), *trainable mentally reatarded* (mampu latihan), *totally/custodia dependent* (mampu rawat).

Menurut AAMD dan PP No.72 1991. Pengklasifikasi anak tunagrahita menurut AAMD dan No. 72 1991 adalah:

1. Tunagrahita Ringan

Mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. Mereka

termasuk dalam kelompok mampu didik, mempunyai IQ antara kisaran 50-70.

## 2. Tunagrahita Sedang

Mereka yang termasuk dalam kelompok tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Mereka dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkatan tanggung jawab sosial dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan. Kelompok ini mempunyai IQ antara 35-50.

## 3. Tunagrahita Berat Dan Sangat Berat

Anak yang tergolong dalam kelompok ini pada umumnya hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja. Sepanjang hidupnya mereka akan selalu bergantung pada bantuan dan perawatan orang lain (Moh. Amin, 1995: 22-24). Anak tunagrahita berat termasuk kelompok mampu rawat, IQ mereka rata-rata 35 kebawah.

### c. Penyebab Tunagrahita

Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi tunagrahita. Tunagrahita dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

#### 1) Genetik

- a) Kerusakan atau kelainan biokimiawi
- b) Abnormalitas kromosom

- c) Anak tunagrahita yang disebabkan oleh faktor ini pada umumnya sindroma down atau sindroma mongol dengan IQ antara 20-60, dan rata-rata memiliki IQ 30-50.
- 2) Sebelum Kelahiran (*Prenatal*)
- a) *Infeksi Rubella* (cacar)
  - b) *Infeksi Rhesus*
  - c) Faktor keracunan, pada saat mengandung ibu mengalami keracunan dapat berupa alkohol, narkotika, keracuna kehamilan (*syndrome gravidity baracun*). Menurut Mumpuniarti (2000: 56) menyatakan, keracuna kehamilan terjadi pada :
    - i. Bayi-bayi yang lahir prematur
    - ii. Kerusakan janin yang disebabkan oleh zat beracun
    - iii. Berkurangnya aliran darah pada rahim dan plasenta
- 3) Saat Kelahiran (*Perinatal*)
- Penyebab terjadinya ketunaan pada saat kelahiran sangat rawan terjadi penyebabnya karena, menurut Geniofam (2010: 26) menyatakan, “tunagrahita yang disebabkan oleh kejadian yang terjadi pada saat kelahiran adalah luka-luka pada saat kelahiran, sesak nafas (*asphyxia*), dan lahir premature.”
- 4) Setelah Kelahiran (*postnatal*)
- Terserang penyakit akibat infeksi, misalnya meningitis (peradangan pada selaput otak) dan problema nutrisi yaitu kekurangan gizi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemampuan Gerak Dasar Anak Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik di SLB Negeri 2 Sayidan Yogyakarta”, oleh Isti Nurwidayanti (Skripsi: 2012). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan gerak dasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik di SLB Negeri 2 Sayidan Yogyakarta. Menggunakan metode korelasi dua variabel dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif antara pola asuh orangtua dengan kemampuan gerak dasar anak tunagrahita. Semakin baik pola asuh orangtua maka semakin baik pula kemampuan gerak anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Sayidan Yogyakarta.
2. “Hubungan Penghasilan, Pendidikan, dan Pengetahuan Orangtua Tentang Makanan Bergizi dengan Status Gizi Siswa TK ABA Siyono IV Playen Gunungkidul Yogyakarta”, oleh Nandang Hermawan (Skripsi: 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penghasilan, pendidikan, dan pengetahuan orangtua tentang makanan bergizi dengan status gizi siswa TK ABA Siyono IV Playen Gunungkidul Yogyakarta. Merupakan penelitian korelasi dengan teknik dokumentasi, angket dan tes status gizi, dengan populasinya adalah seluruh orangtua siswa yang berjumlah 38 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) hubungan antara penghasilan orangtua dan status gizi siswa dengan  $r = 0,468$ , (2) hubungan antara pendidikan dengan status gizi  $r = 0,465$ , (3) hubungan antara pengetahuan orangtua tentang makanan bergizi dengan status gizi  $r=0,614$ , (4) hubungan yang positif antara penghasilan, pendidikan, dan



pengetahuan orangtua tentang makanan bergizi dengan status gizi siswa dengan  $r = 0,712$ . Ketiga variabel bebas tersebut memberikan sumbangan sebesar 54, 13%.

### **C. Kerangka Berfikir**

Anak merupakan generasi penerus bangsa, oleh sebab itu pengawasan, perhatian dan bimbingan sangat perlu diberikan sejak dini agar memiliki dampak yang baik pada nantinya. Pola asuh orangtua yang berupa perlakuan dan perhatian sangat dibutuhkan oleh anak-anak, terutama bagi anak yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus tidak dapat hidup mandiri, masih memerlukan perhatian yang lebih dari orangtua. Oleh karena itu orangtua perlu memberikan pola asuh yang tepat dalam mengontrol, mengawasi, serta memperhatikan anaknya.

Orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anak, maka pertumbuhan dan perkembangan dari anak merupakan tanggung jawab mereka seutuhnya. Oleh sebab itu orangtua perlu memperhatikan asupan makanan pada anak, terutama makanan yang cukup gizi. Anak perlu memperoleh gizi yang baik untuk tumbuh kembang mereka. Pemenuhan asupan makanan bergizi pada anak sangatlah dipengaruhi oleh orangtua.

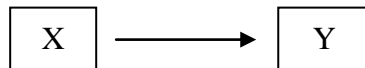
### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas, penulis membuat kesimpulan sementara bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian merupakan penelitian korelasi, menggunakan metode survei dengan angket untuk mengukur pola asuh, dan tes pengukuran untuk mengukur status gizi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo. Jika digambarkan dengan desain adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X : Pola Asuh Orangtua

Y : Status Gizi

→ : Hubungan

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam pengambilan data adalah di Sekolah Luar Biasa C Budi Asih Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Pengambilan data dilaksanakan pada Oktober 2015.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Status Gizi**

Status Gizi adalah keadaan tubuh yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis pada anak tunagrahita SLB C Budi Asih Wonosobo. Tingkat status gizi anak tunagrahita diperoleh

melalui pengukuran antropometri dengan menghitung Indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) pada anak usia 6-17 tahun. Berat badan memiliki hubungan yang linier dengan tinggi badan. Dalam keadaan normal, perkembangan berat badan akan searah dengan pertumbuhan tinggi badan dengan kecepatan tertentu. Indeks BB/TB merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini (sekarang).

## 2. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua adalah bimbingan atau asuhan yang dilakukan orangtua yang bertujuan untuk mendidik dan mengasuh anak yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, yang di dalamnya terdapat unsur-unsur penolakan terhadap anak, pemanjaan berlebihan, pilih kasih, hubungan hangat, kebebasan, dan kemandirian. Data diperoleh dari penyebaran angket yang dibagikan kepada orangtua siswa SLB C Budi Asih Wonosobo.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo sebanyak 66 siswa.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek berdasarkan adanya tujuan tertentu. Sampel yang digunakan yaitu 29 wali murid untuk mengetahui

pola asuh orangtua dan 29 anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data untuk masing-masing variabel, sebagai berikut:

#### **a. Instrumen Status Gizi**

Instrumen untuk mengetahui status gizi siswa tunagrahita mampu didik di SLB Budi Asih Wonosobo adalah menggunakan tes yang disusun oleh Djoko Pekik Irianto. Instrumen status gizi siswa diukur menggunakan perhitungan Indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) pada anak usia 6-17 tahun, dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Cara penilai dengan menghitung capaian berat badan standar berdasarkan tinggi badan. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan tabel.

Rumus BB/TB :

$$\text{STATUS GIZI} = \frac{BB(kg)}{TB(cm)} \times 100\%$$

Ket:

BB kg = Berat Badan dengan satuan kilogram

TB cm = Tinggi Badan dengan satuan centimeter

Pengukuran berat badan (BB) dilakukan menggunakan alat timbangan dengan satuan kilogram (kg), Sedangkan pengukuran tinggi

badan (TB) dilakukan menggunakan alat stadiometer dengan satuan pengukuran centimeter (cm).

Cara untuk mengukur berat badan adalah subyek ditimbang tanpa menggunakan alas kaki kemudian hasil pengukuran dicatat dengan satuan kilogram. Cara mengukur tinggi badan adalah subyek berdiri membelakangi alat ukur tanpa alas kaki, sedangkan tumit, pinggul dan kepala dalam posisi satu garis, kemudian hasil pengukuran dicatat dalam satuan centimeter. Hasilnya dihitung dan dimasukkan dalam tabel penilaian status gizi berdasarkan BB/TB menurut Djoko Pekik Irianto.

b. Instrumen Pola Asuh Orangtua

Instrumen pola asuh orangtua menggunakan angket atau kuisisioner yang diberikan kepada orangtua siswa tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

Untuk memudahkan proses penyusunan angket penelitian, penulis menggunakan acuan berupa kisi-kisi. Pola asuh orangtua yaitu Instrument untuk tingkat variabel orangtua, variabel ini diangkat dari indikator-indikator sebagai berikut: (1) Penolakan terhadap anak, (2) Pemanjaan berlebihan, (3) Pilih kasih, (4) Hubungan hangat, (5) Kebebasan, (6) Kemandirian. Dari indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orangtua**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			+	-	
Pola asuh Orangtua	Penolakan terhadap anak	Tidak mengindahkan atau mengabaikan anak	2	1, 3, 4, 5	5
		Melihat segi buruk saja		6, 7, 8	3
		Memberi hukuman kepada anak		9*, 10, 11*, 12	4
		Membesar-besarkan masalah		13, 14*, 15	3
		Mengkritik anak		16, 17, 18, 19	4
	Pemanjaan berlebihan	Selalu memuaskan anak	20*, 21*, 22		3
		Menuruti apa saja kemauan anak		23*, 24, 25, 26*	4
	Pilih kasih	Favorit		27, 28	2
		Diskriminasi	30	29	2
	Hubungan hangat	Kasih sayang	31, 33, 34, 35	32	5
	Kebebasan	Kepercayaan	36*, 37, 38		3
	Kemandirian	Pembelajaran	39, 40		2
Jumlah					40

**Tanda \* = butir gugur saat dilakukan uji coba**

## **2. Uji Coba Instrument**

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument yang akan disusun benar-benar merupakan instrument yang baik. Baik

buruknya instrument ditunjukkan tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas)

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan kesahihan suatu instrument. Validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan. Untuk mengetahui validitas soal menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

Uji validitas dilakukan pada 15 orangtua di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Hasil uji validitas dengan jumlah item sebanyak 40 butir pertanyaan terdapat 7 butir pertanyaan yang gugur, yaitu butir no. 9, 11, 14, 20, 21, 34 dan 36. Sehingga butir pertanyaan yang dinyatakan valid, 33 butir pertanyaan. Butir tersebut dinyatakan gugur karena dalam uji validitas menunjukkan nilai *corrected item-total correlation* pada butir tersebut lebih kecil dari tabel nilai *r product moment* yaitu 0,412.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orangtua Setelah Uji Coba**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			+	-	
Pola asuh Orangtua	Penolakan terhadap anak	Tidak mengindahkan atau mengabaikan anak	2	1, 3, 4, 5	5
		Melihat segi buruk saja		6, 7, 8	3
		Memberi hukuman kepada anak		9, 10, 11	3
		Membesar-besarkan masalah		12, 13	2
		Mengkritik anak		14, 15, 16, 17	4
	Pemanjaan berlebihan	Selalu memuaskan anak	18		1
		Menuruti apa saja kemauan anak		19, 20	2
	Pilih kasih	Favorit		21, 22	2
		Diskriminasi	24	23	2
	Hubungan hangat	Kasih sayang	25, 27, 28, 29	26	5
	Kebebasan	Kepercayaan	30, 31		2
	Kemandirian	Pembelajaran	32, 33		2
Jumlah					33



b. Uji Reliabilita

Pengertian reliabilitas bahwa instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Suharsimi Arikunto, 2006:178). Untuk menguji reliabilitas atau keandalan instrument menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

Pada program SPSS, menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dimana suatu kuesioner atau angket dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas instrument diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,945 sehingga dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian yaitu:

a. Bagi Orangtua

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengetahui pola asuh orangtua Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui .

Dalam penelitian ini angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban. Angket dalam penelitian

ini berbentuk *rating scale*, berupa pertanyaan-pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Tidak pernah (TK). Pada setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Kriteria Penskoran Pola Asuh**

Alternatif Jawaban	Skor Butir Soal	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	1	4
Sering (S)	2	3
Kadang-kadang (KK)	3	2
Tidak Pernah (TP)	4	1

b. Bagi Siswa Tunagrahita

Pengumpulan data dalam penelitian bagi siswa tunagrahita adalah menggunakan tes status gizi. Penelitian dilakukan dengan cara:

1) Pengukuran Tinggi Badan

Cara pengukuran tinggi badan adalah dengan menggunakan pita meteran yang dipasang di dinding bertujuan untuk menandai tinggi badan siswa. Subjek berdiri membelakangi alat ukur tanpa alas kaki, sedangkan tumit, punggung, dan kepala dalam posisi lurus, kemudian hasil pengukuran dicatat dalam satuan centimeter (Cm).

2) Pengukuran Berat Badan

Cara pengukuran berat badan adalah subjek ditimbang tanpa menggunakan alas kaki, kemudian hasil pengukuran dicatat dengan satuan kilogram (Kg).

## F. Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dengan uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Perhitungan dan analisis dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0. Menggunakan bantuan SPSS 16.0 diharapkan akan lebih cepat, tepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan data yang signifikan.

Pembuatan diagram data pola asuh orangtua akan dikategorikan dengan menggunakan dasar nilai *mean* dan standar deviasi. Penelitian ini terdiri lima kategori, yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Rentangan pengkategorian dapat dilihat pada tabel 5 di bawah:

**Tabel 5. Rumus Norma Pengkategorian Pola Asuh.**

No	Rentangan Norma	Katagori
1	$\bar{x} + 1,5 \text{ Sd} < X$	Sangat Rendah
2	$\bar{x} + 0,5 \text{ Sd} < X \leq \bar{x} + 1,5 \text{ Sd}$	Rendah
3	$\bar{x} - 0,5 \text{ Sd} < X \leq \bar{x} + 0,5 \text{ Sd}$	Sedang
4	$\bar{x} - 1,5 \text{ Sd} < X \leq \bar{x} - 0,5 \text{ Sd}$	Tinggi
5	$\bar{x} \leq X - 1,5 \text{ Sd}$	Sangat Tinggi

Sumber: Slameto(2001:186)

Keterangan:

$\bar{x}$  : Rata-rata hitung

Sd : Simpangan baku

X : Skor yang diperoleh

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa C Budi Asih Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, dengan lokasi pengambilan data dilaksanakan di ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di SLB C Budi Asih.

##### **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan adalah 29 wali murid untuk mengetahui pola asuh orangtua dan 29 siswa tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

##### **3. Waktu Penelitian**

Pengambilan data dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 November 2015 pada pukul 07.30-10.00 WIB yang bertempat di Sekolah Luar Biasa C Budi Asih Wonosobo.

#### **B. Data Penelitian**

Setelah diperoleh data pola asuh orangtua dan status gizi siswa tunagrahita mampu didik di SLB C Budi Asih, dari responden yaitu orangtua siswa serta peserta tes yaitu siswa tunagrahita mampu didik, kemudian hasil data tersebut diberi skor dan diolah untuk mengetahui total skor dari pola asuh orangtua dan status gizi siswa.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Pola Asuh

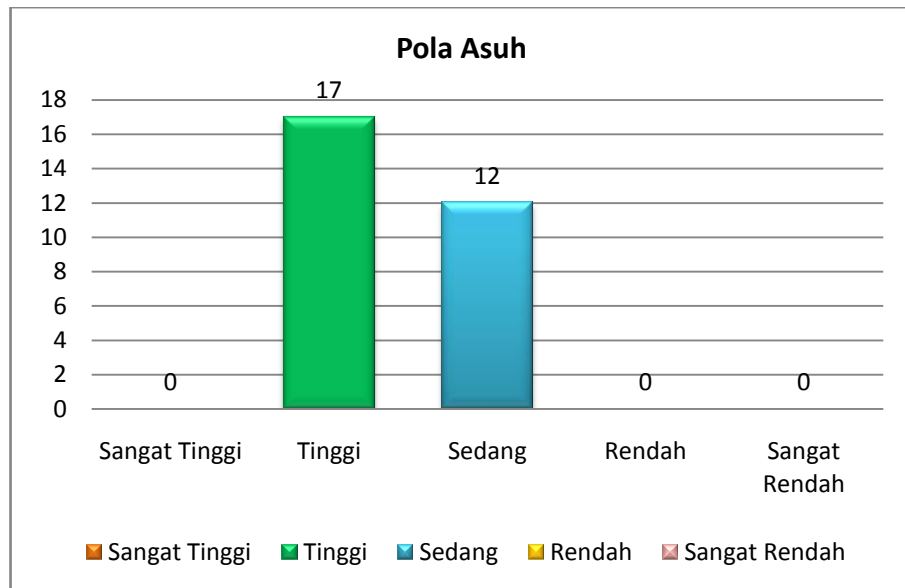
Data penelitian mengenai pola asuh yang dibagikan kepada orangtua siswa tunagrahita mampu didik di SLB C Budi Asih Wonosobo, dideskripsikan berdasarkan jawaban dari responden dengan mengisi angket penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan dari data penelitian mengenai pola asuh orangtua siswa mampu didik di SLB C Budi Asih, setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis diperoleh nilai maksimum sebesar 132 dan nilai minimum 33. Rerata diperoleh sebesar 82,5 dan standar deviasi 16,5 data selengkapnya tertera pada lampiran. Tabel 6 berikut ini merupakan distribusi frekuensi mengenai pola asuh orangtua siswa tunagrahita mampu didik di SLB C Budi Asih Wonosobo.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pola Asuh**

No	Kategori	Batas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	33 – 57	0	0,0%
2	Tinggi	58 – 74	17	58,6%
3	Sedang	75 – 90	12	41,4%
4	Rendah	91 – 107	0	0,0%
5	Sangat Rendah	108 - 132	0	0,0%
Total			29	100,0%

Dari tabel distribusi frekuensi pola asuh orangtua dapat dijelaskan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kategori tinggi dengan frekuensi 17 orang persentase 58,6%. Pada kategori sedang memiliki frekuensi 12 orang dengan persentase 41,4%, sedangkan kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah memiliki frekuensi 0.

Supaya lebih mudah dipahami, maka disajikan gambaran dalam bentuk histogram status pola asuh sebagai berikut:



**Gambar 1. Histogram kategori pola asuh orangtua.**

## 2. Status Gizi

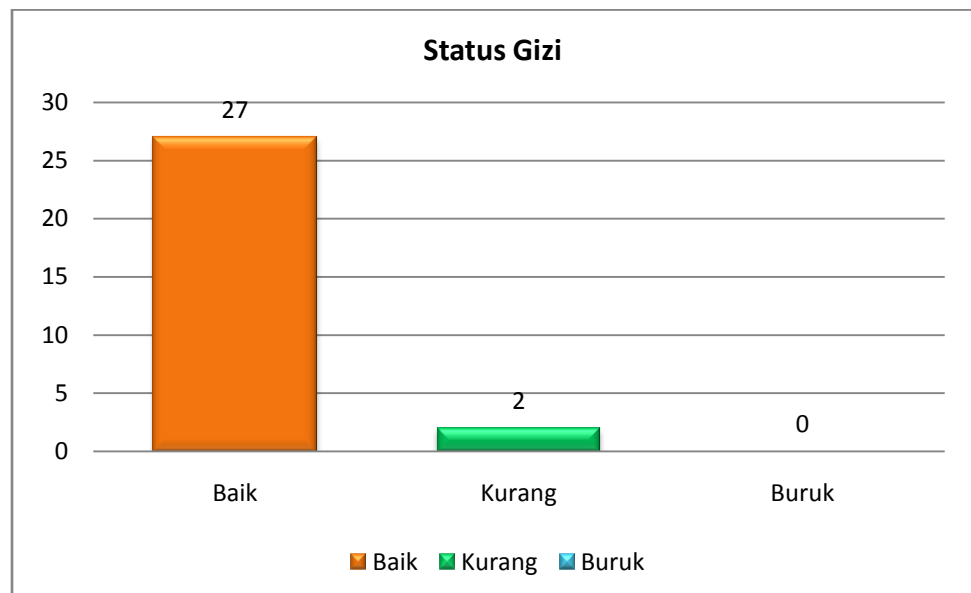
Status gizi siswa tungrahita mampu didik kelas dasar di SLB Budi Asih Wonosobo, berdasarkan hasil tes pengukuran indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) pada anak usia 6-17 tahun dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi variabel status gizi yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Status Gizi**

No	Standar	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>90%	Baik	27	93,1%
2	81%-90%	Kurang	2	6,9%
3	≤80%	Buruk	0	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel distribusi frekuensi dapat dijelaskan bahwa 27 siswa (93,1 %) memilih kategori baik, 2 siswa (6,9%) memiliki kategori kurang, sedangkan siswa kategori buruk 0 (0%). Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa status gizi siswa tunagrahita mampu didik di SLB Budi Asih Wonosobo sebagian besar adalah baik.

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram untuk variabel status gizi siswa tunagrahita mampu didik di SLB C Budi Asih Wonosobo :



**Gambar 2. Histogram status gizi**

### 3. Analisis Statistika

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *kolmogorov-*

*smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi ( $p$ ) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Tabel berikut merupakan hasil uji normalitas dengan program SPSS.

Tabel 8. Uji normalitas

Variabel	$p$	Keterangan
Pola asuh	0,718	Normal
Status gizi	0,164	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan semua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas dapat diketahui dengan uji F dalam SPSS 16.0 untuk menguji linieritas dengan taraf 5% dan uji F linier. Berikut ini tabel uji linieritas hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

Tabel 9. Uji Linieritas

Hubungan	F hitung	F tabel	$p$	Signifikansi	Keterangan
X→Y	1,335	4,20	0,304	0,05	Linier



Data di atas menunjuk kan nilai probabilitas = 0,304 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable pola asuh dengan variable status gizi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh mendukung atau tidak. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS deperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Uji hipotesis

Hubungan Fungsional	Koefisien korelasi (rxy)	Koefisien determinan (r <sup>2</sup> )	Peluang galat (p)
Pola asuh (X) dengan status gizi (Y)	0,424	0,180	0,022

Dari hasil diperoleh koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,424. Hal ini berarti hubungan antara pola asuh dengan status gizi bernilai negatif. Koefisien determinan (r<sup>2</sup>) sebesar 0,180 berarti pola asuh memberi sumbanaan sebesar 18,0% terhadap status gizi, sisanya sebesar 82,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai peluang galat (p) sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampudidik kelas dasar di SLB Budi Asih Wonosobo adalah signifikan.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo. Hal ini berarti status gizi juga ditentukan oleh baik tidaknya pola asuh orangtua. Faktor yang mempengaruhi status gizi sangat kompleks, salah satu faktor diantaranya faktor pola asuh orangtua.

Menurut Kohn, pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Pola asuh merupakan tata cara orangtua dalam mendidik dan membesarkan anak. Setiap orangtua memiliki cara sendiri dalam menerapkan pola asuh, misalnya saling berinteraksi dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya.

Seorang anak membutuhkan pola asuh yang baik berupa perlakuan dan perhatian dari orangtua, terutama bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sebagian anak yang memiliki kebutuhan khusus tidak dapat hidup mandiri, mereka memerlukan pengawasan serta perhatian yang lebih.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui pola asuh orangtua siswa tunagrahita mampu didik di SLB C Budi Asih Wonosobo. Diperoleh hasil frekuensi terbesar terdapat pada kategori tinggi dengan frekuensi 17 orang persentase 58,6%, kategori sedang memiliki frekuensi 12 orang dengan persentase 41,4%, sedangkan kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah memiliki frekuensi 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan orangtua pada anak tunagrahita mampu didik kelas dasar tinggi.

Status gizi merupakan keadaan tubuh yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis seperti pertumbuhan fisik, perkembangan dan pemeliharaan kesehatan. Status gizi sangat penting bagi setiap orang lebih-lebih pada anak sekolah dasar, karena pada anak usia tersebut merupakan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi yang baik siswa akan mempunyai daya tahan tubuh yang baik.

Status gizi siswa tunagrahita mampu didik di SLB C Budi Asih Wonosobo diperoleh hasil 27 siswa (93,6%) memilih kategori baik, 2 siswa (6,9%) memiliki kategori kurang, sedangkan siswa kategori buruk 0 (0%). Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa status gizi siswa tunagrahita mampu didik di SLB Budi Asih Wonosobo sebagian besar adalah baik.

Keadaan ini dimungkinkan karena orangtua dalam pemenuhan gizi pada anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo, sudah baik. Sehingga sebagian banyak anak memiliki status gizi yang baik pula.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan status gizi siswa tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo. Hal ini berarti status gizi anak tunagrahita juga ditentukan oleh baik tidaknya pola asuh orangtua terhadap anak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan status gizi siswa tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo. Ditunjukkan dengan hasil signifikansi nilai  $p = 0,022$  lebih kecil dari 0,05.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi referensi dan masukan yang bermanfaat bagi orangtua, sehingga orangtua paham mengenai pola asuh yang sesuai terhadap anak terutama bagi anak tunagrahita.
2. Diketahui bahwa sebagian besar status gizi anak tunagrahita di SLB C Budi pada kategori baik, perlu adanya program pengontrolan status gizi dari pihak sekolah.

#### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran relevan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua yang menerapkan pola pengasuhan yang baik maka pengaruh terhadap status gizi anak akan baik pula sehingga orangtua perlu mempertahankan pola asuh terhadap anaknya. Sedangkan pola asuh

orangtua yang kurang baik akan berpengaruh buruk pada status gizi anak sehingga perlu adanya pengawasan, serta perhatian lebih terhadap anak.

2. Bagi anak tunagrahita mampu didik di SLB C Budi Asih Wonosobo agar memiliki status gizi baik, supaya makan makanan bergizi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan dan menyempurnakan penelitian dengan melakukan penelitian tentang variabel lain yang dapat mempengaruhi pola asuh dengan status gizi, seperti faktor sosial ekonomi, lingkungan sekitar, dan variabel-variabel lainnya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diupayakan secara maksimal, tetapi keterbatasan penelitian tidak dapat dihindarkan. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan dalam pengisian angket oleh responden, karena angket dibawa pulang.
2. Peneliti tidak mengontrol aktivitas dan asupan makanan sehari-hari yang dapat mempengaruhi status gizi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arisman. (2002). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Palembang: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi Shinta Yulianti. (2009). *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi, Prestasi Belajar dengan Prestasi Renang Atlet KU Sekolah Dasar Kabupaten Tegal*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati Makhmud. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE.
- Djoko Pekik Irianto. (2006). *Pendahuluan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahraga*. Yogyakarta: Andi Offset.
- F. G. Winarno. (1993). *Pangan (Gizi, Teknologi, dan Konsumen)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Suatu Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: Depdiknas.
- Muhammad Ridwan. (2010). *Tingkat Kesegaran Jasmani Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orangtua Siswa Kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nandang Hermawan. (2009). *Hubungan Penghasilan, Pendidikan dan Pengetahuan Orangtua tentang Makanan Bergizi dengan Status Gizi Siswa TK ABA Siyono IV Playen Gunungkidul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Poerwadarminta.(1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN.Balai Pustaka.
- Sri Handayani. (1994). *Pangan dan Gizi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soekirman. (2000). *Ilmu Gizi dan Aplikasi untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Soerjono Soekanto. (1985). *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasi*. Bandung: Remadja Karya
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabete.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sunita Almitsier. (2002). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahana. (2009). *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta : Salemba Infotek.
- Yayuk Hartriyanti dan Triyanti. (2007). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

**LAMPIRAN**



## Lampiran 1. Angket Uji Coba Penelitian

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Orangtua :

Pekerjaan :

Nama anak :

Alamat :

### B. PETUNJUK PENGISIAN

- Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- Berilah tanda silang (x) atau centang (√) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai keadaan yang sebenarnya.
- Ada empat alternatif jawaban, yaitu :

SL : Selalu

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

No	Pertanyaan	SL	S	KK	TP
1	Bapak/Ibu kurang menanggapi hasil karya anak				
2	Bapak/Ibu terlibat saat anak membutuhkan teman bermain				
3	Anak dibiarkan bermain apa saja asal tidak mengganggu				
4	Bapak/Ibu meyerahkan perawatan anak sepenuhnya pada pembantu				

5	Bapak/Ibu menolak membantu anak untuk mengambil sesuatu karena sedang melakukan sesuatu				
6	Bapak/Ibu sering tidak puas dengan kemampuan anak				
7	Bapak/Ibu memarahi anak dengan mengatakan kejelekannya jika berbuat salah				
8	Bapak/Ibu sering menceritakan kenakalan anak kepada orang lain				
9	Bapak/Ibu memberikan hukuman pada anak berupa pukulan atau kekerasan				
10	Bapak/Ibu menghukum anak di depan anak lain				
11	Bapak/Ibu menghukum dengan cara mendiamkan anak				
12	Bapak/Ibu memberikan hukuman kepada anak yang berbuat salah sampai anak menangis menyesali perbuatannya				
13	Bapak/Ibu mengungkapkan kesalahan yang dilakukan anak dihadapan orang lain				
14	Bapak/Ibu menceritakan kesalahan anak kepada kakak, adik, atau saudara lain				
15	Bapak/Ibu selalu memberikan hukuman ketika anak berbuat salah				
16	Bapak/Ibu memberikan pembenaran terhadap kesalahan yang dilakukan anak				
17	Bapak/Ibu selalu mengkritik atas apa yang dilakukan anak				
18	Bapak/Ibu mengungkapkan kekeliruan anak dihadapan orang lain				
19	Bapak/Ibu menanggapi apa yang dilakukan anak				
20	Bapak/Ibu selalu menuruti keinginan anak				
21	Bapak/Ibu menuruti keinginan anak untuk memiliki mainan baru				
22	Bapak/Ibu memberikan kebebasan anak untuk berkreasi sesuai dengan keinginan anak				
23	Bapak/Ibu menawarkan mainan atau jajanan yang anak suka saat anak marah				

24	Bapak/Ibu tidak pernah melarang keinginan anak apapun keinginannya				
25	Bapak/Ibu tidak terganggu anak sulit bergaul dengan teman sebaya karena anak bisa bermain dirumah				
26	Bapak/Ibu memberikan perhatian lebih terhadap keinginan anak yang penting anak senang				
27	Bapak/Ibu memiliki anak favorit dalam keluarga				
28	Bapak/Ibu memiliki kebiasaan atau kemampuan yang sesuai dengan anak				
29	Bapak/Ibu membelikan sesuatu hanya untuk satu anak saja, jika semua anak minta untuk dibeliakan bersamaan				
30	Bapak/Ibu membagi oleh-oleh kepada anak secara merata				
31	Bapak/Ibu menghibur anak yang menangis				
32	anak lebih dekat dengan kakek, nenek, atau anggota keluarga lainnya				
33	Bapak/Ibu selalu menanyakan keadaan anak				
34	Bapak/Ibu membacakan dongeng sebelum anak tidur				
35	Bapak/Ibu memberikan pengertian mengenai acara TV yang sedang ditonton				
36	Bapak/Ibu memberikan anak kebebasan untuk bermain				
37	Bapak/Ibu memberikan kebebasan anak untuk melakukan kegiatan yang disenangi				
38	Bapak/Ibu membiarkan anak berlari-lari demi kesenangan anak				
39	Bapak/Ibu mengkondisikan anak umur 4-5 tahun untuk mandiri				
40	Bapak/Ibu membiasakan untuk tidak menyuapi anak ketika makan				

Lampiran 2. Data Uji Coba

Respd	Nomor Item Pertanyaan																																							Jumlah skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	31	33	34	35	36	37	38	39		40	
1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	140	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	138
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	1	3	4	4	2	131
4	1	4	2	3	1	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	1	2	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	92	
5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	145	
6	3	4	2	4	1	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	1	2	1	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	109	
7	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	2	3	4	4	4	136	
8	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	2	3	2	4	123	
9	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	146	
10	3	4	1	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	1	4	3	3	1	2	4	4	2	3	3	4	1	3	1	3	3	1	3	3	111	
11	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	117	
12	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	132	
13	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	2	1	92		
14	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	136	
15	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	138	
Jumlah	47	50	44	55	43	49	54	48	52	56	51	48	51	54	44	49	47	51	52	29	29	49	51	50	35	42	54	55	51	52	54	54	45	28	45	39	46	43	45	45	1886	

### Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

```
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR000
07 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021
VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR000
34 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.
```

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	40

**Item-Total Statistics**

No	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	122.6000	296.114	.598	.944	Valid
VAR00002	122.4000	330.543	-.581	.951	Valid
VAR00003	122.8000	293.314	.605	.944	Valid
VAR00004	122.0667	302.638	.760	.943	Valid
VAR00005	122.8667	287.838	.802	.942	Valid
VAR00006	122.4667	302.124	.645	.944	Valid
VAR00007	122.1333	302.124	.760	.943	Valid
VAR00008	122.5333	293.838	.804	.942	Valid
VAR00009	122.2667	311.638	.165	.946	Gugur
VAR00010	122.0000	302.857	.608	.944	Valid
VAR00011	122.3333	310.524	.280	.946	Gugur
VAR00012	122.5333	296.838	.613	.944	Valid
VAR00013	122.3333	297.238	.832	.942	Valid
VAR00014	122.1333	308.981	.367	.945	Gugur
VAR00015	122.8000	296.457	.777	.943	Valid
VAR00016	122.4667	300.981	.701	.943	Valid
VAR00017	122.6000	293.400	.631	.943	Valid
VAR00018	122.3333	298.524	.579	.944	Valid
VAR00019	122.2667	303.781	.652	.944	Valid
VAR00020	123.8000	313.600	.122	.946	Gugur
VAR00021	123.8000	308.171	.249	.946	Gugur
VAR00022	122.4667	292.410	.589	.944	Valid
VAR00023	122.3333	299.524	.616	.944	Valid
VAR00024	122.4000	298.686	.783	.943	Valid
VAR00025	123.4000	294.114	.619	.943	Valid
VAR00026	122.9333	295.638	.595	.944	Valid
VAR00027	122.1333	300.981	.656	.943	Valid
VAR00028	122.0667	305.067	.615	.944	Valid
VAR00029	122.3333	301.952	.611	.944	Valid
VAR00030	122.2667	303.781	.652	.944	Valid

VAR00031	122.1333	301.410	.802	.943	Valid
VAR00032	122.1333	299.552	.723	.943	Valid
VAR00033	122.7333	290.495	.712	.943	Valid
VAR00034	123.8667	306.552	.238	.947	Gugur
VAR00035	122.7333	290.352	.667	.943	Valid
VAR00036	123.1333	318.838	-.108	.951	Gugur
VAR00037	122.6667	303.238	.590	.944	Valid
VAR00038	122.8667	292.552	.657	.943	Valid
VAR00039	122.7333	293.638	.671	.943	Valid
VAR00040	122.7333	284.067	.796	.942	Valid

$$Df = N - 2$$

$$13 = 15 - 2$$

$$r \text{ tabel} = 0,412$$

jika *Corrected Item-Total Correlation* < 0,412, maka butir pertanyaan tidak valid dan dinyatakan gugur. Terdapat 7 butir pertanyaan yang dinyatakan gugur yaitu butir no. 9, 11, 14, 20, 21, 34, dan 36

#### Lampiran 4. Angket Penelitian

##### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Orangtua :

Pekerjaan :

Nama anak :

Alamat :

##### B. PETUNJUK PENGISIAN

- Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- Berilah tanda silang (x) atau centang (√) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai keadaan yang sebenarnya.
- Ada empat alternatif jawaban, yaitu :

SL : Selalu

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

No	Pertanyaan	SL	S	KK	TP
1	Bapak/Ibu kurang menanggapi hasil karya anak				
2	Bapak/Ibu terlibat saat anak membutuhkan teman bermain				
3	Anak dibiarkan bermain apa saja asal tidak mengganggu				
4	Bapak/Ibu meyerahkan perawatan anak sepenuhnya pada pembantu				
5	Bapak/Ibu menolak membantu anak untuk mengambil sesuatu karena sedang melakukan sesuatu				



6	Bapak/Ibu sering tidak puas dengan kemampuan anak				
7	Bapak/Ibu memarahi anak dengan mengatakan kejelekannya jika berbuat salah				
8	Bapak/Ibu sering menceritakan kenakalan anak kepada orang lain				
9	Bapak/Ibu menghukum anak di depan anak lain				
10	Bapak/Ibu memberikan hukuman kepada anak yang berbuat salah sampai anak menangis menyesali perbuatannya				
11	Bapak/Ibu mengungkapkan kesalahan yang dilakukan anak dihadapan orang lain				
12	Bapak/Ibu selalu memberikan hukuman ketika anak berbuat salah				
13	Bapak/Ibu memberikan pembenaran terhadap kesalahan yang dilakukan anak				
14	Bapak/Ibu selalu mengkritik atas apa yang dilakukan anak				
15	Bapak/Ibu mengungkapkan kekeliruan anak dihadapan orang lain				
16	Bapak/Ibu menanggapi apa yang dilakukan anak				
17	Bapak/Ibu memberikan kebebasan anak untuk berkreasi sesuai dengan keinginan anak				
18	Bapak/Ibu menawarkan mainan atau jajanan yang anak suka saat anak marah				
19	Bapak/Ibu tidak pernah melarang keinginan anak apapun keinginannya				
20	Bapak/Ibu tidak terganggu anak sulit bergaul dengan teman sebaya karena anak bisa bermain dirumah				
21	Bapak/Ibu memberikan perhatian lebih terhadap keinginan anak yang penting anak senang				
22	Bapak/Ibu memiliki anak favorit dalam keluarga				
23	Bapak/Ibu memiliki kebiasaan atau kemampuan yang sesuai dengan anak				

24	Bapak/Ibu membelikan sesuatu hanya untuk satu anak saja, jika semua anak minta untuk dibeliakan bersamaan				
25	Bapak/Ibu membagi oleh-oleh kepada anak secara merata				
26	Bapak/Ibu menghibur anak yang menangis				
27	anak lebih dekat dengan kakek, nenek, atau anggota keluarga lainnya				
28	Bapak/Ibu selalu menanyakan keadaan anak				
29	Bapak/Ibu memberikan pengertian mengenai acara TV yang sedang ditonton				
30	Bapak/Ibu memberikan kebebasan anak untuk melakukan kegiatan yang disenangi				
31	Bapak/Ibu membiarkan anak berlari-lari demi kesenangan anak				
32	Bapak/Ibu mengkondisikan anak umur 4-5 tahun untuk mandiri				
33	Bapak/Ibu membiasakan untuk tidak menyuapi anak ketika makan				

Lampiran 5. Data Pola Asuh

Respdn	Nomor Item Pertanyaan																																skor total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		33	
1	4	1	1	2	2	2	2	2	1	1	4	4	2	1	4	4	3	3	3	3	1	1	2	4	1	4	1	4	1	1	1	3	2	2	71
2	1	1	4	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3	1	4	4	3	2	4	2	1	1	4	2	3	2	2	3	1	3	2	3	71	
3	2	2	3	1	2	1	3	1	1	1	2	4	2	1	3	1	1	1	3	2	1	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	66	
4	2	3	4	1	2	3	2	2	1	4	3	2	1	3	2	4	4	4	2	4	2	1	1	4	1	3	4	3	1	1	3	2	1	80	
5	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	3	3	3	1	2	3	1	2	4	2	4	3	2	2	3	2	3	2	67	
6	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	4	4	2	2	2	3	1	2	4	2	4	3	1	3	1	1	2	3	65	
7	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	78	
8	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	4	3	1	2	2	1	2	4	1	4	4	1	1	3	3	3	3	67	
9	2	4	3	1	2	1	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	3	1	2	3	1	1	4	1	2	4	2	3	1	4	4	1	74	
10	1	2	4	3	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	2	1	3	4	3	4	1	4	1	4	1	1	1	3	3	72	
11	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	1	2	4	1	4	3	2	1	3	3	1	2	74	
12	4	3	4	4	1	2	1	2	1	1	2	1	4	2	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	77	
13	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	4	2	1	2	1	2	4	3	2	4	3	3	2	2	4	2	69	
14	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	4	1	3	4	2	2	3	3	3	2	4	1	3	3	2	2	2	2	1	4	69	
15	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	4	2	1	4	4	2	2	2	3	1	2	4	1	4	3	1	2	2	3	3	3	70	
16	4	3	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1	2	4	3	4	4	4	1	3	4	1	3	4	1	2	1	3	1	4	78	
17	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	4	2	4	2	4	1	3	4	2	4	4	1	2	1	3	1	2	66	
18	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	3	1	2	2	1	2	4	2	4	4	2	3	2	3	2	2	69	
19	4	3	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	76	
20	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	60	
21	4	3	4	4	1	2	1	2	1	1	2	1	4	2	4	4	4	1	2	2	4	4	4	2	1	4	1	1	1	1	1	1	3	77	
22	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	79	
23	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	3	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	4	1	4	1	67	
24	2	4	3	1	2	1	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	3	1	2	3	1	1	4	1	2	4	2	3	3	1	4	1	73	
25	1	2	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	2	2	3	4	3	4	1	4	2	2	2	2	3	3	3	78	
26	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	1	2	4	1	4	3	2	4	3	3	4	2	80	
27	4	3	4	4	1	2	1	2	1	1	2	1	4	2	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	77	
28	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	4	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	3	2	2	4	2	75	
29	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	4	1	3	4	2	2	3	3	3	2	4	1	3	2	4	2	4	4	4	4	76	

Lampiran 6. Kategorisasi Status Gizi

No	Responden	BB	TB	%	hasil	status
1	Adi	41	41,4	100%	99,0338	Baik
2	Ahmad	40	27,5	100%	145,455	Baik
3	Aris R.	23	21,6	100%	106,481	Baik
4	Aris W.	17	15,8	100%	107,595	Baik
5	Arvindo	30	28,8	100%	104,167	Baik
6	Aurelia	27	22,2	100%	121,622	Baik
7	Chandrani	20	21,8	100%	91,7431	Baik
8	Dewi N.	18	21	100%	85,7143	Kurang
9	Dewi S.	54	38,2	100%	141,361	Baik
10	Dwi	31	34	100%	91,1765	Baik
11	Fatir	39	28,2	100%	138,298	Baik
12	Fera	41	28,6	100%	143,357	Baik
13	Galuh	23	22,2	100%	103,604	Baik
14	Khamndi	18	17,2	100%	104,651	Baik
15	M. Arya	34	23,8	100%	142,857	Baik
16	M. Rasyid	28	27,5	100%	101,818	Baik
17	M. Rosi	15	14,7	100%	102,041	Baik
18	M. Sugihartono	24	23,4	100%	102,564	Baik
19	Nabil	35	32,7	100%	107,034	Baik
20	Naylul	22	21,4	100%	102,804	Baik
21	Nico	25	18,5	100%	135,135	Baik
22	Raikhana	35	25,5	100%	137,255	Baik
23	Rizki	28	31,5	100%	88,8889	Kurang
24	Safia	26	24,1	100%	107,884	Baik
25	Siti F.	50	36,6	100%	136,612	Baik
26	Siti M.	35	23,6	100%	148,305	Baik
27	Syafif	19	15,6	100%	121,795	Baik
28	Uswatun	25	21,4	100%	116,822	Baik
29	Zaky	23	19,6	100%	117,347	Baik

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

**HASIL UJI NORMALITA**

**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pola asuh	Status gizi
N		29	29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72,4483	115,6351
	Std. Deviation	5,26841	19,32172
	Absolute	,129	,208
Most Extreme Differences	Positive	,091	,208
	Negative	-,129	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		<b>,696</b>	<b>1,118</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,718</b>	<b>,164</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8. Hasil Uji Linieritas

**HASIL UJI LINIERITAS**

**Means**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Status gizi * Pola asuh	29	100,0%	0	0,0%	29	100,0%

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Status gizi * Pola asuh	(Combined)		6937,273	15	462,485	1,710	,169
	Between Groups	Linearity	1883,115	1	1883,115	6,963	,020
		Deviation from Linearity	5054,158	14	361,011	<b>1,335</b>	<b>,304</b>
	Within Groups		3515,939	13	270,457		
	Total		10453,212	28			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Status gizi * Pola asuh	,424	,180	,815	,664

Lampiran 9. Hasil Uji Korelasi

**HASIL UJI KORELASI**

**Correlations**

**Correlations**

		Pola asuh	Status gizi
Pola asuh	Pearson Correlation	1	<b>,424<sup>*</sup></b>
	Sig. (2-tailed)		<b>,022</b>
	N	29	29
Status gizi	Pearson Correlation	<b>,424<sup>*</sup></b>	1
	Sig. (2-tailed)	<b>,022</b>	
	N	29	29

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10. Dokumentasi









Lampiran 11. Surat Ijin Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 047/UN.34.16/PP/2015 22 Mei 2015  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian  
Yth : Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahrahaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Yulia Fitriyani Sutadi  
NIM : 09603141044  
Program Studi : Ilmu Keolahrahaan (IKORA)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2015  
Tempat/obyek : SLB Negeri 2 Yogyakarta  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Gizi Anak Tunagrahita Mampu Didik Di SLB C Wiyata Dharma II Sleman Yogyakarta

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,  
  
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi. IKORA
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 570/UN.34.16/PP/2015.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

13 Oktober 2015.

Yth : Ka. Badan Kesbanglinmas  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5  
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahrahaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Yulia Fitriyani Sutadi.  
NIM : 09603141044.  
Program Studi : Ilmu Keolahrahaan.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Oktober s.d November 2015.  
Tempat/obyek : SLB C Budi Asih Wonosobo.  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas Dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan  
  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Sekolah SLB C Budi Asih.  
2. Kaprodi IKORA.  
3. Pembimbing TAS.  
4. Mahasiswa ybs.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Nomor : 074/ 2357 /Kesbang/2015  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah

Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Nomor : 570/UN.34.16/PP/2015  
Tanggal : 13 Oktober 2015  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK KELAS DASAR DI SLB C BUDI ASIH WONOSOBO "**, kepada:

Nama : YULIA FITRIYANI SUTADI  
NIM : 09603141044  
No. HP/Identitas : 085 799303154 / 33067064907900007  
Prodi/Jurusan : Ilmu Keolahragaan  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SLB C Budi Asih Wonosobo Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 15 Oktober s.d 31 Desember 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
- ③ Yang bersangkutan.

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :  
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1  
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Yulra Fitriyani Sutadi  
Nomor Mahasiswa : 09603141044  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan (IKORA).  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Sizi  
Anak Turagrahito Nampu Didik Kebe Dasar  
Di SLB C Budi Asih Waresobo


Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : Oktober s.d November  
Tempat / Objek : SLB C Budi Asih Waresobo

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 6 Oktober 2015

Yang mengajukan,

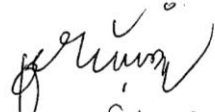
  
Yulra Fitriyani S.  
NIM. 09603141044

Mengetahui :

Kaprodi IKORA

  
Drs. Yudik Prasetyo, M.Kes.  
NIP. 19820815 200501 1 002.

Dosen Pembimbing

  
Berhadeta Suhartini  
NIP. ....



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Nomor : 070/4566 /2015  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 16 Oktober 2015

Kepada  
Yth. Bupati Wonosobo  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan  
Linmas Kab. Wonosobo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2753/04.5/2015 Tanggal 16 Oktober 2015 atas nama YULIA FITRIYANI SUTADI dengan judul proposal HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK KELAS DASAR DI SLB C BUDI ASIH WONOSOBO, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH

  
Ir. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP.19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. YULIA FITRIYANI SUTADI.



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
Jalan S Parman 8 B Wonosobo Telepon (0286) 321078/324536  
WONOSOBO - 56311

Nomor : 421.2/2991 /2015  
Lamp : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Wonosobo, 19 Oktober 2015  
Kepada Yth.  
Kepala SLB C Budi Asih Wonosobo  
di

WONOSOBO

Berdasarkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kab. Wonosobo Nomor : 070/156/X/2015 tanggal 19 Oktober 2015 perihal Permohonan Ijin Penelitian di SLB C Budi Asih Wonosobo, guna menyusun tugas akhir :

Nama : YULIA FITRIYANI SUTADI  
NIM : 09603141044  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Judul Penelitian : " HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK KELAS DASAR DI SLB C BUDI ASIH WONOSOBO "  
Waktu : 19 Oktober 2015 s.d 31 Desember 2015

Pada prinsipnya kami Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonosobo tidak keberatan, dengan catatan :

1. Sekolah/ lembaga yang bersangkutan tidak keberatan,
2. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar,
3. Tidak ada unsur paksaan,
4. Tidak memungut biaya/ sumbangan berupa apapun,
5. Hasil penelitian tidak boleh disajikan di media massa,
6. Wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

a.n. Kepala  
Dinas Pendidikan, Kebudayaan,  
Pemuda dan Olahraga  
Kabupaten Wonosobo  
Sekretaris,



Dr. SATRIYATMO, M.M.

Pembina

NIP. 19710901 199103 1 003





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/2753/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2357/Kesbang/2015 tanggal 15 Oktober 2015 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : YULIA FITRIYANI SUTADI.
2. Alamat : Sidomukti Rt 002/Rw 006, Kel. Karangluhur, Kec. Kertek, Kab. Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK KELAS DASAR DI SLB C BUDI ASIH WONOSOBO.
- b. Tempat / Lokasi : SLB C Budi Asih Kab. Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Keolahragaan.
- d. Waktu Penelitian : 16 Oktober s.d. 31 Desember 2015.
- e. Penanggung Jawab : Bernadeta Suhartini, M.Kes
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 16 Oktober 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH

  
SUJARWANTO DWIATMOKO



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JL. KH. Abdurahman Wahid No. 132 Telp. ( 0286 ) 324215  
**WONOSOBO**

Kode Pos 56319

**SURAT REKOMENDASI SURVEY/RISET.**

Nomor : 070 / 156 / X / 2015.

- I. DASAR. : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- II. MEMBACA : Surat Ka Badan Penanaman Modal Daerah Nomor : 074/2753/04.5/2015 tanggal 16 Oktober 2015.
- III. Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN/dapat menerima atas pelaksanaan Survey/ Penelitian Skripsi /KTI ( Karya Tulis Ilmiah )/Tesis di Wilayah Kabupaten Wonosobo.

- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : YULIA FITRIYANI SUTADI
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Sido Mukti RT. 02 RW.08 Karangluhur Kec. Kertek Kabupaten Wonosobo
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Bernadeta Suhartini,M.Kes.
  6. Judul Penelitian : “ HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK KELAS DASAR DI SLB C BUDI ASIH WONOSOBO “
  7. Lokasi : SLB C Budi Asih Wonosobo.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey/Riset selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonosobo Cq.Kakan Kesbang dan Pol Kabupaten Wonosobo, (Rangkap 2).

VI. Surat Rekomendasi Penelitian/Riset ini berlaku dari : 19 Oktober s/d 31 Desember 2015.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Wonosobo, 19 Oktober 2015.

an. BUPATI WONOSOBO  
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



A. DIDIEK WIBAWANTO,S.Sos,MM  
Pembina Tk I  
NIP. 19710129 199009 1 001

**Tembusan :** Kepada Yth.

1. Bupati Wonosobo ( sebagai laporan ) ;
2. Ka Bappeda Kab.Wonosobo ;
3. Dekan Fak Ilmu Keolahragaan UNY ;
4. Yang bersangkutan ;
5. Pertinggal;

Lampiran 13. Surat Keterangan Kepala Sekolah



**SEKOLAH LUAR BIASA UNTUK ANAK TUNAGRAHITA**  
**SLB-C BUDI ASIH WONOSOBO**

Alamat : Jl.Purworejo, Dsn. Madusari, Ds. Maduretno, Kec. Kalikajar, Kab. Wonosobo kode pos 56372

Email : slbcbudiasihwsb@hotmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 031 /SLB-C/ SK/XI/2015

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB-C Budi Asih Wonosobo,dengan sesungguhnya menerangkan bahwa :

Nama : YULIA FITRIYANI SUTADI  
NIM : 09603141044  
Program Studi : PKR-IKORA  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB-C) Budi Asih Wonosobo dengan judul " HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK KELAS DASAR DI SLB CBUDI ASIH WONOSOBO " pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 3 November 2015  
Tempat : SLB-C Budi Asih Wonosobo

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 17 November 2015



Kepala Sekolah

Nining Pujiwati EP, S.Pd

NIP. 19591220 02 001

Lampiran 14. Daftar kehadiran siswa SLB C Budi Asih

Selasa, 03 November 2015

No	KELAS 1	JK	
1	Ahmad Irzaq	L	
2	Arista Wulandani	P	√
3	Chandrani Dewi Kirani	P	√
4	Chusni Wachda	L	
5	Cindy Fatima Az Zahra	P	
6	Galuh Sekar Pitaloka	P	√
7	Lutfi Ali Safa	L	
8	Muhammad Rosi Imdad	L	√
9	Rafi Ramadhan	L	
10	Satriavi Cendikia Putri	L	
11	Sudani Hasandra	P	
12	Syafif Azmi	L	√
13	Ulfa Nurjanah	L	
14			
15			

No	KELAS 2		
1	Aris Rastio	L	√
2	Dewi Nur Ainul Chikmah	P	√
3	Dimas Rayhan Pratama	L	
4	Gampang Setia Rehan	L	
5	Ita Nur Fitriyanti	P	
6	Muhamad Sugihartono	L	√
7	Neylul Mubarakah	P	√
8	Uswatun Chasanah	P	√
9			
10			

No	KELAS 3		
1	Ahmat Taufiqurrohman	L	
2	Didan Ramadani	L	
3	Fathir Kesya Nugraha	L	√
4	Irvan Riyadi	L	
5	Khamndi Turahman	L	√
6	Latifah Listiyani	P	
7	Muhammad Alfis Ramadhani	L	
8	Muhammad Arya Pinandito	L	√
9	Nico Wijayanto	L	√
10	Safia Husna	P	√
11	Sandika Rizky Pratama	L	
12	Yusuf Arrachman	L	
13	Zaky Dhiya Prabowo	L	√
14			
15			

No	KELAS 4		
1	Abel Lia Erli Mahardika	P	
2	Arvindo Arby Hamid	L	√
3	Asila Fatikhah Zahra	P	
4	Nabil Khoirul Akmal	L	√
5	Rizki Akbar	L	√
6	Rosyid Majid Mudzakir	L	
7	Siti Fadilah	P	√
8	Siti Mutoharoh	P	√
9	Tegar Irmawan	L	
10	Tri Setia Lestari	L	
11	Zahra Zullisa	P	
12			
13			



No	KELAS 5		
1	Ahmad Nasywa Abdul Harits	L	√
2	Alya Aldani	L	
3	Dewi Septika Sari	P	√
4	Drajat Bagoes Prasetyo	L	
5	Farras	L	
6	Fera Khusnul Ma'rifah	P	√
7	Lailina	P	
8	Lisa Nur Hayati	P	
9	Muhammad Rasyid Ridho	L	√
10	Rachmadhani Widyawan	L	
11	Raikhan Salsabila	L	√
12	Septi Dini Azzuri	P	
13	Tya Ayuna Rusadi	P	
14	Zefa Aandiar Gabriela	P	
15			
16			

No	KELAS 6		
1	Ardi Ariski	L	√
2	Aurelia	P	√
3	Dwi Anggoro	L	√
4	Muhammad Ridwan	L	
5	Nalul Mubarakah	L	
6	Raikhan	L	
7	Sujarwo	L	
8			
9			
10			